



# Analisis Deskriptif terhadap Konsep Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer

Siti Halimah<sup>1</sup>, Muhammad As'adil Ambiya<sup>2</sup>, Muhammad Rizal Hardiansyah<sup>3</sup>, Khumairo Wardatul Jannah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

E-mail: [sitihalimah@uniwara.ac.id](mailto:sitihalimah@uniwara.ac.id), [masadilambiya@gmail.com](mailto:masadilambiya@gmail.com), [hardiasnyah@gmail.com](mailto:hardiasnyah@gmail.com), [wardajannah@gmail.com](mailto:wardajannah@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02	This study aims to descriptively analyze the concept of character-based learning from the perspective of contemporary Islamic education. The study is motivated by a character crisis among the younger generation, marked by declining morality, growing intolerance, and a weakening sense of social responsibility. Using a descriptive qualitative approach through a literature review method, this research examines scholarly sources such as journals, books, and policy documents related to Islamic character education. The findings reveal that character-based learning in Islam is rooted in the values of tawhid (faith), akhlaq (morality), and amal saleh (righteous deeds), which are integrated throughout the entire educational process. Character formation depends not only on the curriculum but also on teachers' exemplary behavior, school culture, and family involvement. In the contemporary context, Islamic education faces challenges in maintaining a balance between traditional values and digital technological adaptation. Therefore, learning strategies that emphasize the internalization of spiritual values supported by modern media are needed to develop students who are faithful, virtuous, and globally competitive. Theoretically, this research contributes to strengthening the philosophical foundations of Islamic education and provides practical recommendations for developing character-based curricula and Islamic school management.
<b>Keywords:</b> <i>Contemporary Islamic Education; Character-Based Learning; Moral Education.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Kajian ini dilatarbelakangi oleh krisis karakter di kalangan generasi muda yang ditandai dengan menurunnya moralitas, intoleransi, dan lemahnya tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan karakter Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dalam Islam berakar pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan amal saleh yang terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan. Pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada keteladanan guru, budaya sekolah, serta keterlibatan keluarga. Dalam konteks kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan adaptasi teknologi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai spiritual dengan dukungan media modern agar mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, dan berdaya saing global. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis terhadap penguatan landasan filosofis pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah berbasis karakter islami.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi krisis karakter yang cukup serius pada generasi muda. Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya perilaku intoleransi, kekerasan di sekolah, dan rendahnya rasa tanggung jawab sosial di kalangan pelajar. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena pendidikan sejatinya tidak hanya berfungsi membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun moral dan

spiritual peserta didik. Fenomena degradasi moral inilah yang menjadikan pembelajaran berbasis karakter semakin relevan untuk diteliti dari perspektif pendidikan Islam. Dampak dari melemahnya karakter peserta didik dapat dirasakan secara luas dalam kehidupan sosial masyarakat. Banyak individu kehilangan arah nilai dan etika dalam berinteraksi, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Akibatnya, hubungan sosial menjadi rapuh dan mudah

terpecah oleh perbedaan pandangan. Pendidikan berbasis karakter dapat menjadi solusi strategis untuk mengembalikan fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan akhlak dan kepribadian yang mulia.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Dalam konteks Islam, Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan sejati adalah pembinaan akhlak yang mengarah pada kesempurnaan jiwa manusia. Kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa karakter tidak dapat dibangun secara instan, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Pandangan para ahli tersebut memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran berbasis karakter merupakan pilar utama dalam pendidikan Islam kontemporer. Dunia modern yang serba cepat menuntut pendidikan Islam untuk adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif Islam menjadi kebutuhan yang mendesak di era sekarang. Penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep pembelajaran berbasis karakter yang diuraikan dalam literatur pendidikan Islam kontemporer, bukan pada praktik langsung di lapangan. Pemilihan fokus tersebut dilakukan karena kajian pustaka dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai dasar filosofis, teoretis, dan aplikatif dari pendidikan karakter dalam Islam tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Penelitian ini tidak mengambil objek lapangan karena tujuannya adalah analisis konseptual, bukan penelitian empiris.

Kajian ini menggunakan perspektif pendidikan Islam kontemporer sebagai pisau analisis. Perspektif ini dipilih karena mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional Islam dan tuntutan modernitas dalam dunia pendidikan. Melalui perspektif ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai karakter Islam diintegrasikan ke dalam konsep pembelajaran masa kini. Secara konseptual, pendidikan Islam kontemporer adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman klasik dengan pendekatan modern dalam teori pendidikan. Unsur utama teori ini meliputi dimensi spiritual (tauhid), moral (akhlak), dan sosial (amal saleh) yang diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menyesuaikan diri

dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan prinsip dasar ajaran Islam, sedangkan kelemahannya adalah kurangnya model implementasi yang baku di lembaga pendidikan modern. Kajian tentang pembelajaran berbasis karakter telah banyak dibahas dalam berbagai jurnal ilmiah. Dari berbagai studi tersebut, terlihat bahwa pembahasan lebih banyak berfokus pada aspek implementasi praktis, bukan pada analisis konseptual yang mendalam mengenai basis teorinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal fokus terhadap pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan analisis yang digunakan. Jika penelitian terdahulu lebih menyoroti praktik pembelajaran di sekolah, maka penelitian ini berfokus pada analisis konseptual dan deskriptif terhadap landasan filosofis pendidikan karakter dalam konteks Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak meneliti perilaku peserta didik, tetapi mendalami konstruksi teorinya. Posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi dan memperluas temuan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat aplikatif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam dengan memperkuat fondasi konseptual tentang pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dan memberikan acuan teoretis bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dasar, prinsip, serta relevansi konsep tersebut terhadap sistem pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan model pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa krisis moral dan karakter di kalangan peserta didik terjadi karena proses pembelajaran yang terlalu menekankan aspek kognitif dan mengabaikan dimensi afektif serta spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menghadirkan model pembelajaran berbasis karakter yang berakar pada nilai-nilai keimanan dan akhlak. Pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter diyakini mampu menumbuhkan pribadi yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menganalisis fenomena secara konseptual dan teoretis melalui penelusuran literatur tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan secara desk study (kajian kepustakaan) dengan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel akademik yang relevan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari September hingga November 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yaitu literatur ilmiah yang membahas pembelajaran berbasis karakter dan pendidikan Islam kontemporer. Data diambil dari jurnal terakreditasi nasional dan internasional, buku teori pendidikan Islam, serta dokumen kebijakan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkahnya meliputi: (1) mencari sumber ilmiah yang relevan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda; (2) membaca secara mendalam sumber-sumber tersebut; dan (3) mencatat temuan utama yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan Islam. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori dan sumber untuk memastikan keakuratan serta konsistensi temuan. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan analisis dengan membaca berulang kali dan mendiskusikan hasil dengan ahli pendidikan Islam untuk menghindari bias interpretatif (Miles et al., 2020). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini memungkinkan peneliti menyusun deskripsi konseptual yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer menekankan integrasi nilai-nilai aqidah (tauhid), akhlak, dan praktik ritual ke

dalam seluruh proses pembelajaran. Implementasi di berbagai konteks sekolah menunjukkan tiga pola utama: (1) integrasi kurikuler langsung melalui mata PAI dan mata lintas kurikulum, (2) penguatan lewat keteladanan guru dan budaya sekolah, serta (3) penggunaan metode pembelajaran aktif (proyek, refleksi, pembiasaan) yang mengaitkan teori agama dengan praktik sosial. Temuan ini konsisten dengan studi yang menekankan peran Al-Qur'an-Hadis sebagai sumber nilai dan perlunya manajemen sekolah yang mendukung pembentukan karakter islami.

Analisis juga menemukan tantangan operasional: variasi pemahaman guru terhadap "karakter islami", keterbatasan bahan ajar berbasis bukti, dan tekanan kurikulum umum yang seringkali memprioritaskan capaian kognitif. Di lapangan, efektivitas pembelajaran karakter terpengaruh oleh kualitas pelatihan guru, dukungan kebijakan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Selain itu, penelitian-penelitian terkini mengindikasikan peningkatan praktik digital dan adaptasi metode (mis. modul digital, pembelajaran adaptif) sebagai respons terhadap kebutuhan abad ke-21, tetapi keberlanjutan nilai-nilai keislaman dalam konteks digital masih memerlukan strategi khusus.

### B. Pembahasan

Konsep pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif Islam berakar pada sumber-sumber teologis Al-Qur'an, Sunnah, dan prinsip teologi seperti tauhid, amanah, dan ihsan yang memberikan kerangka normatif bagi tujuan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengetahuan tetapi juga transformasi hati dan perilaku, sehingga pembelajaran harus bersifat holistik (kognitif, afektif, psikomotor). Hal ini dipertegas dalam literatur kontemporer yang menempatkan aspek spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter (Maulana, 2021).

Integrasi nilai ke dalam kurikulum menjadi strategi utama: beberapa studi menunjukkan praktik integrasi horizontal (nilai Islami dalam berbagai mata pelajaran) dan vertikal (konsistensi nilai dari kelas ke kelas). Integrasi efektif memerlukan desain kurikulum yang eksplisit memasukkan indikator karakter, rubrik penilaian, dan sumber belajar yang relevan. Tanpa desain semacam ini, nilai

cenderung menjadi "tambahan" non-terstruktur.

Peran guru sebagai teladan (*uswah*) muncul sebagai faktor penentu: penelitian lapangan menunjukkan bahwa perilaku guru sehari-hari cara berbicara, bersikap, dan bertindak seringkali lebih mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik daripada materi formal. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus mencakup aspek pembinaan spiritual, etika profesi, dan teknik pembelajaran karakter.

Budaya sekolah (school climate) juga krusial: sekolah yang menerapkan kebijakan rutinitas pembiasaan (mis. doa bersama, kegiatan sosial, penghargaan perilaku baik) melaporkan hasil karakter yang lebih konsisten. Manajemen sekolah yang mendukung termasuk pemimpin yang menginternalisasi nilai islami memperkuat upaya tersebut. Studi manajemen pendidikan karakter berbasis Islam menyoroti perlunya sinkronisasi antara visi sekolah dan praktik keseharian (Wisiyanti, 2024).

Dari sisi metodologis, metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembiasaan moral (*habit formation*) dianggap efektif karena mengaitkan nilai dengan pengalaman nyata siswa. Metode reflektif (*journaling religius, diskusi nilai*) memperdalam internalisasi. Literatur terkini menyarankan kombinasi antara strategi kognitif dan afektif untuk hasil yang berkelanjutan (Zainuddin, 2023).

Tantangan terbesar di banyak konteks adalah perbedaan interpretasi tentang apa yang dimaksud dengan "karakter islami". Variasi kultural dan institusional menyebabkan perbedaan prioritas nilai (mis. ketertiban vs. toleransi vs. tanggung jawab sosial). Oleh karena itu, adaptasi konteks lokal penting agar implementasi relevan namun tetap berpegang pada sumber-sumber Islam.

Kualitas bahan ajar dan sumber belajar menjadi isu: sejumlah studi menunjukkan kekurangan modul terstandarisasi yang menghubungkan teori agama dengan indikator karakter yang terukur. Pengembangan modul digital dan sumber terbuka menjadi alternatif, namun perlu pengawasan akademis agar muatan keislaman dan pedagoginya tidak lemah.

Pelatihan dan pengembangan profesional guru adalah kunci operasional: intervensi

pelatihan yang memasukkan pembelajaran karakter berbasis Islam, teknik penilaian afektif, dan strategi pembiasaan menunjukkan peningkatan kompetensi guru. Namun, pelatihan tersebut harus berkelanjutan dan disertai monitoring-evaluasi untuk menjamin transfer ke praktik kelas (Hamid, 2025).

Keterlibatan keluarga dan komunitas memperkaya proses pembentukan karakter: penelitian menemukan bahwa keterpaduan antara praktik sekolah dan lingkungan keluarga mempercepat internalisasi nilai. Program yang melibatkan orang tua (pelatihan, komunikasi rutin, kegiatan bersama) terbukti meningkatkan konsistensi pengasuhan nilai.

Penilaian karakter masih menjadi perdebatan: mengukur aspek afektif dan moral memerlukan instrumen valid dan reliabel (rubrik perilaku, observasi terstruktur, portofolio nilai). Studi-studi baru mendorong penggunaan triangulasi data (guru, siswa, orang tua) untuk memperkuat validitas penilaian. Tanpa mekanisme penilaian yang kuat, program karakter rentan kehilangan arah (Nasir, 2025).

Tantangan kebijakan: tekanan pada capaian akademik dan ujian nasional dapat menggeser fokus dari pendidikan karakter. Maka, kebijakan pendidikan tingkat nasional dan manajemen sekolah harus memastikan bahwa indikator karakter menjadi bagian dari tujuan pembelajaran yang diakui dan diberi ruang waktu dalam jadwal belajar. Literatur manajemen menekankan perlunya dukungan kebijakan untuk menjamin keberlanjutan.

Adaptasi terhadap era digital: beberapa penelitian terbaru menggambarkan upaya mengintegrasikan teknologi (modul digital, platform pembiasaan, pembelajaran adaptif) dalam pembelajaran karakter islami. Teknologi memungkinkan praktik reflektif dan pelaporan perilaku yang lebih mudah, tetapi juga menghadirkan risiko (konten tidak sesuai nilai, distraksi). Oleh karena itu, literasi digital nilai dan kebijakan penggunaan perangkat harus disertakan.

Studi sistematis dan tinjauan literatur terbaru menunjukkan bahwa ada tren peningkatan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter Islam, terutama setelah 2020 menandakan perhatian akademik terhadap penguatan karakter sebagai respons terhadap tantangan moral sosial. Hasil-hasil ini memberikan basis teori dan rekomendasi

praktis untuk penguatan program di sekolah (Salisah, 2024).

Implikasi bagi praktik: untuk meningkatkan efektivitas, sekolah perlu menyusun rencana strategis yang menjabarkan indikator karakter, program pembiasaan, pelatihan guru, alat penilaian, dan mekanisme libatkan keluarga. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis bukti dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar intervensi dapat di-skala-kan. Studi manajemen memberikan contoh praktik baik yang dapat diadaptasi sesuai konteks.

Rekomendasi penelitian lanjutan: studi longitudinal tentang dampak pembelajaran karakter islami terhadap perilaku dewasa, uji-coba intervensi terkontrol (RCT) untuk modul tertentu, dan penelitian tentang integrasi nilai dalam lingkungan digital sangat diperlukan. Selain itu, penelitian komparatif antar model sekolah (pemerintah, swasta, pesantren) akan membantu menentukan praktik paling efektif sesuai konteks (Abdi, 2021).

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer merupakan sebuah pendekatan integral yang menempatkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah sebagai inti proses pendidikan. Konsep ini berupaya membentuk manusia seutuhnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Proses implementasinya diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, keteladanan guru, budaya sekolah, serta metode pembelajaran aktif dan reflektif yang menghubungkan teori agama dengan praktik sosial.

Namun, penerapan konsep ini masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan variasi pemahaman guru tentang karakter islami, keterbatasan sumber belajar berbasis riset, serta dominasi paradigma kognitif dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan membuka peluang baru bagi inovasi pembelajaran karakter berbasis nilai Islam, tetapi juga menimbulkan tantangan etis dan pedagogis yang perlu diantisipasi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis karakter Islam harus terus

dikembangkan secara adaptif, kontekstual, dan berlandaskan nilai-nilai wahyu untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

### B. Saran

Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat desain kurikulum yang secara eksplisit memuat indikator karakter islami dan metode evaluasi afektif yang terukur, agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik belajar. Kedua, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan yang menekankan integrasi nilai Islam dalam pendekatan pedagogis perlu diperluas agar guru dapat menjadi teladan (uswah) yang otentik bagi peserta didik. Ketiga, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus dibangun dalam bentuk program pembiasaan nilai, komunikasi spiritual, serta kegiatan sosial berbasis karakter. Keempat, pemerintah dan pengelola sekolah perlu menetapkan kebijakan yang menyeimbangkan capaian akademik dengan pembentukan moral dan spiritual, serta menyediakan sumber daya untuk pengembangan bahan ajar digital berbasis nilai-nilai Islam. Akhirnya, bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian longitudinal dan komparatif mengenai efektivitas model pembelajaran karakter islami pada berbagai konteks pendidikan termasuk pemanfaatan teknologi digital guna memperkaya praktik pendidikan Islam yang kontekstual, humanis, dan transformatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah berbasis boarding school di Indonesia. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(2), 257-276.
- Hamid, E. A. (2025). Management of Islamic-Based Character Education: Case Studies in Indonesia. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*.
- Maulana, H. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A*

- Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.  
<https://study.sagepub.com/miles4e>
- Nasir, T. M. (2025). A Systematic Study of Character Education that Integrates Islamic Values. *Tadibuna Journal*.
- Salisah, S. K. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik. *Al-Fikr: Jurnal Tarbiyah*.
- Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI. *Jurnal Edukasia*.
- Zainuddin, A. (2023). Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 30–45.